

HUBUNGAN PEKERJAAN DENGAN KUNJUNGAN *ANTENATAL CARE* (ANC) IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA DI PUSKESMAS GIRIMARTO KABUPATEN WONOGIRI

Ariyanti Christiana¹⁾, Christiani Bumi P²⁾, Yunia Renny A³⁾

¹⁾Mahasiswa Sarjana Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾³⁾Dosen Sarjana Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

*email:

ABSTRAK

Upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu akibat komplikasi kehamilan dan persalinan adalah melaksanakan pemeriksaan kehamilan melalui *Antenatal Care (ANC)* secara teratur. Pentingnya kunjungan ANC ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya di Indonesia. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan pekerjaan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) ibu hamil primigravida di Puskesmas Girimarto Kabupaten Wonogiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan pendekatan analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah ibu hamil primigravida yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Girimarto sebanyak 76 orang secara purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Mayoritas responden berumur antara 20-35 (94,8%), berpendidikan SMA (85,5%), bekerja (53,9%). Berdasarkan kunjungan ANC ibu hamil primigravida di Puskesmas Girimarto sebagian besar melakukan kunjungan ANC sesuai standar yaitu sebanyak 62 responden (81,6%). Ada hubungan positif dan signifikan antara pekerjaan dengan kunjungan ANC (*Antenatal Care*) ibu hamil primigravida di Puskesmas Girimarto (p value sebesar $0,000 < 0,05$). Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan positif dan signifikan antara pekerjaan dengan kunjungan ANC (*Antenatal Care*) ibu hamil primigravida di Puskesmas Girimarto.

Kata kunci: Pekerjaan, ANC, ibu hamil primigravida

PENDAHULUAN

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Tren tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih terjadi hingga saat ini. Data Kementerian Kesehatan selama tahun 2019-2021 menunjukkan trend kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2019, jumlah kematian ibu sebanyak 4.221 kasus, tahun 2020 meningkat dari sebelumnya menjadi 4.627 dan kematian ibu tahun 2021

juga mengalami peningkatan menjadi 7.389 kasus.

Data AKI di Jawa Tengah selama tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 terdapat 76,9 kasus kematian ibu, Pada tahun 2020 meningkat menjadi 98,6 kasus dan pada tahun 2021 menjadi 199 kasus (Dinkes Jateng, 2019-2021). Kasus kematian bayi Tahun 2019-2021 juga berfluktuasi pada setiap tahunnya. Pada Tahun 2019 sebanyak 8,2 kasus, Tahun 2020 turun menjadi 7,8 kasus dan Tahun 2021 mengalami kenaikan lagi menjadi 7,9 kasus (Dinkes Jateng, 2019-2021).

Mengingat kasus kematian ibu di kabupaten/kota merupakan penentu angka kematian ibu di Propinsi, maka perlu adanya upaya keras untuk menurunkan kasus kematian ibu di kabupaten/kota (Dinkes Jateng, 2021). Kasus kematian ibu di Kabupaten Wonogiri tahun 2019-2021 juga mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 sebanyak 12 kasus, tahun 2020 naik menjadi 37 kasus dan tahun 2021 turun menjadi 15 kasus. Tetapi untuk kasus kematian bayi mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Kasus kematian bayi Tahun 2019 sebanyak 8,2, Tahun 2020 turun menjadi sebanyak 7,8 kasus dan tahun 2021 juga turun menjadi 6,2 kasus (Dinkes Jateng, 2020-2022).

Penyebab terjadinya kematian ibu terbanyak setiap tahunnya adalah sama, yaitu akibat perdarahan. Diikuti oleh hipertensi dan infeksi serta penyebab lainnya seperti gangguan sistem peredaran darah, kondisi penyakit kanker, jantung, tuberkulosis, atau penyakit lain yang diderita ibu. Sedangkan, abortus dan partus lama menyumbang angka yang sangat kecil sebagai penyebab AKI (Sari, Wahyuni dan Sucipto, 2021). Sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait *Covid-19* sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes, 2019).

Salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu akibat dari komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi tersebut, dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui *Antenatal Care (ANC)* secara teratur (Kemenkes, 2016). Antenatal care atau pelayanan antenatal yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan profesional dapat mencegah dan mendeteksi komplikasi pada janin dan ibu hamil lebih awal sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari. Di Indonesia, pelayanan antenatal dilakukan paling sedikit 6 kali pemeriksaan kehamilan ke fasilitas kesehatan selama masa kehamilannya, yaitu 1 (satu) kali pada

trimester pertama, 2 (dua) kali pada trimester kedua, dan 3 (tiga) kali pada trimester ketiga (Kemenkes, 2021).

Kunjungan *ANC* di Indonesia selama 3 tahun terakhir mengalami fluktuatif. Pada Tahun 2019 cakupan K4 sebesar 91,63%, tahun 2020 naik menjadi 99,20% dan tahun 2021 menurun menjadi sebesar 88,3% (Kemenkes, 2019-2021). Cakupan K4 di Propinsi Jawa Tengah selama 3 tahun terakhir mengalami trend yang menurun pada setiap tahunnya. Pada tahun 2019 cakupan K4 sebesar 100%, tahun 2020 turun menjadi 91% dan tahun 2021 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 87,1% (Dinkes Jateng, 2019-2021).

Jumlah kunjungan *ANC* di Kabupaten Wonogiri selama tahun 2019-2021 juga berfluktuasi. Pada tahun 2019 cakupan K4 sebesar 100%, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 88,0% merupakan cakupan terendah di Propinsi Jawa Tengah dan tahun 2021 baik menjadi 95,4% (Dinkes Jateng, 2019-2021). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kunjungan *Antenatal Care (ANC)* sudah berjalan dengan baik, namun masih ada cakupan *ANC* yang masih menjadi perhatian pemerintah karena pelayanan *Antenatal Care (ANC)* sangat penting bagi ibu hamil guna mencegah terjadinya angka kematian ibu.

Pentingnya kunjungan *ANC* ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya di Indonesia. Untuk itu, beberapa peneliti telah melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan *ANC* ibu pada saat hamil. Berdasarkan teori Green, dalam Notoatmodjo (2018) terdapat faktor predisposisi, faktor penguat, dan faktor pemungkin yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care (ANC)*. Faktor predisposisi meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap. Faktor yang memungkinkan meliputi jarak tempat tinggal, penghasilan

keluarga dan media informasi. Faktor penguat meliputi dukungan suami dan keluarga, serta dari petugas kesehatan yang ada (Notoatmodjo (2018)).

Hasil penelitian Sari, Wahyuni dan Sucipto (2021), bahwa jumlah ibu yang kunjungan *Antenatal Care (ANC)* *Antenatal Care (ANC)* nya tidak teratur lebih dominan pada ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja sebenarnya masih bisa memiliki waktu yang cukup untuk melakukan kunjungan *antenatal care*, namun pada seorang ibu yang bekerja juga dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor lain yang mengganggu kunjungan ANC nya yaitu ibu akan memiliki kesibukan lain yang harus dilakukan setelah selesai waktu bekerja, seperti sibuk untuk mengurus pekerjaan rumah tangga, mengurus anak dan keperluan rumah tangga. Hasil penelitian Pratiwi dan Hidayanti (2021) juga menyimpulkan bahwa pekerjaan Ibu hamil mempunyai hubungan yang signifikan dengan kunjungan *Antenatal Care (ANC)*. Juga didukung oleh penelitian Palancoi, Yusril dan Nurdin (2021) yang menyatakan bahwa pekerjaan Ibu hamil mempunyai hubungan yang signifikan dengan kunjungan *Antenatal Care (ANC)*.

Berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri dan Puskesmas Girimarto diperoleh hasil bahwa, kunjungan ANC ibu hamil primigravida selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif. Cakupan K4 Tahun 2019 sebesar 89,5%, Tahun 2020 turun menjadi 85,6%. Pada tahun 2021 meningkat menjadi 96,3% dan pada tahun 2022 tidak ada perubahan (tetap) yaitu 96,3%. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 8 (delapan) ibu hamil primigravida pada waktu kunjungan di Puskesmas Girimarto diperoleh informasi bahwa sebanyak 6 orang (75%) menyatakan bekerja dan 2 orang (25%) sebagai ibu rumah tangga (IRT). Tetapi pada tahun 2023, target jumlah kunjungan tidak terpenuhi karena jumlah kunjungan hanya sebanyak 989 orang. Pada tahun 2023 periode bulan Januari-Agustus cakupan K4

sebesar 75,58% dan cakupan K6 untuk periode yang sama sebesar 72,09%.

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan *Antenatal Care (ANC)*. Pada saat peneliti melakukan observasi awal terkait kondisi dan biaya ANC di RSUD dan beberapa Puskesmas di Kabupaten Wonogiri, peneliti menemukan tidak adanya faktor yang menjadi penghalang untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan ANC. Hal tersebut menandakan bahwa Puskesmas Girimarto sudah berupaya semaksimal mungkin dalam menjangkau seluruh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa adanya kemungkinan penyebab dari faktor lain yang menyebabkan kunjungan ANC di Kecamatan Girimarto kurang optimal, yang disebabkan oleh individu ibu hamil itu sendiri yaitu yang terkait dengan pekerjaan dari ibu hamil primigravida.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu penelitian lanjutan untuk melihat bagaimana kunjungan ANC pada ibu hamil primagravida, dengan memperhatikan faktor predisposisi yaitu pekerjaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul "Hubungan Pekerjaan Dengan Kunjungan *Antenatal Care (ANC)* Ibu Hamil Primigravida Di Puskesmas Girimarto Kabupaten Wonogiri".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan pendekatan analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah ibu hamil primigravida yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Girimarto sebanyak 76 orang secara purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik

Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase
Umur		
< 20 Tahun	2	2,6%
20-35 Tahun	72	94,8%
> 35 Tahun	2	2,6%
Pendidikan		
SMP	7	9,2%
SMA	64	84,3%
Diploma	3	3,9%
Sarjana	2	2,6%
Pekerjaan		
Bekerja	27	51,9%
Tidak Bekerja	2	3,8%

Mayoritas responden berumur antara 20-35 tahun sebanyak 72 responden (94,8%) dengan usia minimal 19 tahun dan maksimal 39 tahun. Sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 64 responden (85,5%). Dilihat dari aspek pekerjaan, sebagian besar responden adalah bekerja yaitu sebanyak 41 responden (53,9%).

2. Pekerjaan dan Kunjungan ANC

Tabel 2 Pekerjaan dan Kunjungan ANC

No	Karakteristik	Jumlah	(%)
Pekerjaan			
1	Bekerja	35	46,1
2	Tidak Bekerja	41	53,9
Kunjungan ANC			
1	Tidak Sesuai	14	18,4
2	Sesuai Standar	61	81,6

Sebagian besar responden adalah tidak bekerja yaitu 35 responden (46,1%) sedangkan yang bekerja sebanyak 41 responden (53,9%). Mayoritas responden melakukan kunjungan ANC sesuai standar sebanyak 62 responden (81,6%), sedangkan yang tidak sesuai standar sebanyak 14 responden (18,4%).

3. Hubungan Pekerjaan Dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Girimarto

Tabel 3 Hubungan Pekerjaan Dengan Kunjungan ANC

Variabel	Kunjungan ANC				Total		P (Value)
	Tidak Sesuai Standar		Sesuai Standar		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Bekerja	0	100,0	35	100,0	35	100	0,000
Bekerja	14	34,1	27	65,9	41	100	

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji chi square tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi p value = 0,000 dengan nilai *expected count* = 6,45. Karena nilai *p value* < 0,05 dan nilai *expected count* > 5, maka secara statistik ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil *primigravida* di UPTD Puskesmas Girimarto

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 76 responden pada variabel umur yang melakukan kunjungan ANC berjumlah 72 responden (94,7%) dengan umur 20-35th (tidak beresiko). Sebanyak 58 responden (93,5%) melakukan kunjungan sesuai standar dan 14 (1,2%) responden melakukan kunjungan tidak sesuai standar. Responden dengan umur beresiko sebanyak 4 orang (5,2%) yaitu umur kurang dari 20 tahun sebanyak 2 orang (2,6%) dan > 35 tahun sebanyak 2 responden (2,6%). Responden dengan kategori umur beresiko tersebut melakukan kunjungan ANC sesuai standar.

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh nilai p-value 0,621 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kunjungan ANC. Artinya semua kelompok umur (beresiko dan tidak beresiko) mempunyai kesempatan yang sama dalam melakukan kunjungan ANC.

Jika dikaitkan dengan teori Ulaa (2017) Ibu yang hamil pada kelompok usia produktif (20-35 tahun) memiliki motivasi yang tinggi untuk memeriksakan

kehamilannya, keingin tahuan serta kepedulian ibu terhadap pentingnya melakukan kunjungan ANC tersebut. Namun masih ada beberapa dari ibu hamil yang berusia 20-35 tahun yang kesadarannya kurang untuk melakukan kunjungan dan pemeriksaan ANC sehingga perlu untuk mendapatkan perhatian yang lebih selama masa kehamilannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Palancoi, Ihsanul dan Nurdin (2023) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur ibu terhadap kunjungan Antenatal Care (ANC). Juga relevan dengan penelitian Umi Nurul Badriyah, Siti Munawaroh, Hery Ernawati (2023) yang menyatakan bahwa umur ibu hamil tidak mempunyai hubungan kunjungan ANC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pendidikan, 7 responden (9,2%) yang kategori pendidikan rendah (SMP) terdapat 2 orang (14,3%) yang kunjungan ANCnya tidak memenuhi standar dan 5 orang (8,1%) memenuhi standar, sedangkan yang kategori pendidikan tinggi, SMA terdapat 11 orang (78,6%) yang kunjungan ANCnya tidak memenuhi standar dan 53 orang (85,5%), Diploma tidak ada responden yang kunjungan ANCnya tidak memenuhi standar dan 3 orang (4,8%) memenuhi standar. Responden dengan pendidikan Sarjana yang kunjungan ANCnya memenuhi standar sebanyak 1 orang dan 1 orang tidak memenuhi standar.

Hasil uji Chi Square didapatkan pendidikan tidak mempunyai hubungan dengan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC dengan hasil p-value sebesar 0,466 ($\alpha > 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian (Setiyorini et al., 2021) yang juga tiada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap kunjungan ANC. Studi lain dari (Palancoi et al., 2021) menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan terhadap kepatuhan ANC, dimana kriteria lama pendidikan disini dibagi 2 yaitu <9 tahun dan > 9 tahun. Berdasarkan hal tersebut setara dengan

pendidikan rendah (SD dan SMP) dan setara dengan pendidikan tinggi (SMA, Diploma dan Perguruan tinggi). Umumnya tingginya pendidikan berpengaruh pada perilaku. Pendidikan tinggi adalah hal penting yang mendasari serta memberi motivasi ibu hamil agar teratur memeriksakan kehamilannya. Namun, bukan berarti ibu hamil yang berpendidikan rendah tidak memeriksakan kehamilannya sesuai standar.

Hal ini dibuktikan di wilayah kerja Puskesmas Girimarto memang mayoritas ibu hamil memiliki kategori berpendidikan tinggi tetapi tidak semuanya melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Hasil penelitian menunjukkan responden yang berpendidikan SMA terdapat 10 responden yang kunjungan ANC nya tidak sesuai standar, tetapi yang berpendidikan rendah juga tidak semuanya melakukan kunjungan ANC sesuai standar, dibuktikan hanya ada 2 orang yang kunjungan ANC tidak sesuai standar dan yang lainnya memenuhi standar. Jadi, ibu hamil dengan pendidikan tinggi maupun rendah mempunyai kesempatan yang sama dalam melakukan kunjungan ANC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 76 responden, sebanyak 35 responden (46,1%) adalah tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan semuanya melakukan kunjungan sesuai dengan standar, sedangkan responden dengan kategori bekerja berjumlah 41 responden (53,9%), sebanyak 62 responden (81,6%) melakukan kunjungan ANC sesuai standar dan sebanyak 14 responden (18,4%) melakukan kunjungan ANC tidak sesuai standar .

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis berpendapat bahwa ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan ANC sesuai standar adalah ibu yang bekerja karena waktu yang sangat terbatas bahkan tidak ada waktu untuk melakukan kunjungan ke layanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya.

Hubungan Pekerjaan Dengan Kunjungan ANC

Berdasarkan hasil uji Chi Square, diperoleh nilai p-value = 0,000 dengan nilai expected count = 6,45. Karena p value < 0,05 dan nilai expected count > 5, maka secara statistik ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil primigravida di UPTD Puskesmas Girimarto (Tabel 4.4). Artinya, seorang ibu hamil yang bekerja akan lebih banyak mendapatkan saran dan informasi terkait kesehatan kehamilan sehingga dapat lebih termotivasi dalam melakukan pemeriksaan ANC.

Pekerjaan merupakan aktifitas keluar rumah maupun didalam rumah kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Status pekerjaan akan memudahkan seseorang mendapatkan pelayanan kesehatan. Faktor pekerjaan dapat menjadi faktor ibu dalam melakukan kunjungan ANC dalam melakukan pemanfaatan kesehatan (L. Green, 2016). Hal ini disebabkan karena pada ibu yang memiliki pekerjaan mempunyai biaya untuk menjangkau dan melakukan pemeriksaan ANC (Fatriani, 2023). Sedangkan ibu yang tidak bekerja, secara finansial tergantung pada suaminya sehingga cenderung akan tidak mempunyai biaya dalam menjangkau fasilitas kesehatan (Anggriani, 2020).

Secara ekonomi pekerjaan dapat meningkatkan kemampuan pendapatan seseorang yang memudahkannya membiayai kesehatannya. Pada masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah, perilaku untuk menjadikan pekerjaan sebagai hal yang prioritas adalah suatu hal yang wajar mengingat selama ini pelayanan yang terbaik kepada masyarakat terutama pada masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah.

Selain hal tersebut, seorang ibu hamil yang bekerja akan lebih banyak mendapatkan saran dan informasi terkait kesehatan kehamilan sehingga dapat lebih termotivasi dalam melakukan pemeriksaan ANC. Hal ini dikarenakan ibu yang bekerja mudah untuk mendapatkan akses informasi

tentang kesehatan sehingga memotivasi ibu untuk meningkatkan kesehatannya. Namun hal ini berbeda dengan pendapat Notoadmodjo (2018) dikutip oleh Ujung & Nainggolan (2022) bahwa ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas tinggi dan padat lebih memilih untuk mementingkan karirnya dibandingkan dengan kesehatannya sendiri, sehingga sulit untuk patuh dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang untuk dapat mengatur dan menjadwalkan kunjungan ANC secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Hidayanti (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kunjungan ANC. Juga relevan dengan penelitian Ujung & Nainggolan (2022) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Palancoi, Ihsanul & Nurdin (2023) yang menyimpulkan bahwa pekerjaan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC).

Pekerjaan adalah kegiatan sosial di mana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain (Wiltshire, 2016). Ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas tinggi dan padat lebih memilih untuk mementingkan karirnya dibandingkan dengan kesehatannya sendiri, sehingga sulit untuk patuh dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki waktu yang lebih luang untuk dapat mengatur dan menjadwalkan kunjungan ANC secara optimal.

KESIMPULAN

1. Mayoritas responden berumur antara 20-35 tahun sebanyak 72 responden (94,8%) dengan usia minimal 19 tahun dan maksimal 39 tahun. Sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 64 responden (85,5%). Dilihat dari aspek pekerjaan, sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 41 responden (53,9%). Berdasarkan kunjungan ANC ibu hamil primigravida di UPTD Puskesmas Girimarto sebagian besar melakukan kunjungan ANC sesuai standar yaitu sebanyak 62 responden (81,6%).
2. Ada hubungan positif dan signifikan antara pekerjaan dengan kunjungan ANC (Antenatal Care) ibu hamil primigravida di UPTD Puskesmas Girimarto (p value sebesar 0,000 < 0,05).

SARAN

1. Bagi masyarakat Kecamatan Girimarto Kepada ibu hamil primigravida di Kecamatan Girimarto, diharapkan dapat menerapkan melakukan kunjungan ANC minimal 6x dan minimal kunjungan 2x ke dokter spesialis kandungan agar kondisi kesehatan fisik dan mental ibu hamil dapat terpantau, sehingga siap menghadapi masa persalinan, masa nifas, pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi secara alami dan bertahap.
2. Bagi Pemerintahan Kecamatan Girimarto Mengadakan koordinasi secara terpadu dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri, UPTD Puskesmas Girimarto dan masyarakat dalam pelaksanaan program peningkatan kunjungan ANC (*Antenatal Care*) khususnya bagi ibu hamil primigravida.
3. Bagi UPTD Puskesmas Girimarto Bagi UPTD Puskesmas Girimarto perlu meningkatkan pembinaan atau pelatihan untuk petugas Puskesmas terutama bidan desa agar semakin terampil dan konsisten dalam mengkampanyekan pentingnya kunjungan ANC bagi ibu hamil kepada masyarakat.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan judul yang relevan dengan penelitian ini, perlu menambah variabel maupun menambah jumlah sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, G. (2020), Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan *Antenatal Care* Ibu Hamil di Puskesmas. *CITRA DELIMA: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*. 4(1), 28-35.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2019), *Laporan Kinerja Dirjen Kesehatan Masyarakat 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fatriani, L. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 (2023). *Jurnal Medika Malahayati*. 7(2) 643-653,
- Kemendes. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Palancoi, N. A, Yusril I. M., Azizah N. (2021), Hubungan Usia, Lama Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu Dengan Tingkat Kepatuhan ANC di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Tahun 2018. *UMI Medical Journal*.
6(1) 54-61.

Pratiwi, A & Hidayanti, N. (2021).
Hubungan Umur, Dukungan Suami,
Pengetahuan Ibu dan Pekerjaan Ibu,
Terhadap Kepatuhan ANC Di Masa
Pandemic Covid-19 Di Praktek
Mandiri Bidan Wiwi Herawati S.ST
Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*.
5 (1) 28-39.

Sari, D. I., Wahyuni, N., Sucipto, C. D.
(2021). Hubungan Pengetahuan,
Paritas, Pekerjaan Ibu dengan
Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil
untuk ANC selama Masa Pandemi
Covid-19. *Jurnal Kesehatan Primer*.
6(1) 22-31.

Ujung, R. M. & Nainggolan, D. R. (2022).
Hubungan Karakteristik Ibu Hamil
Terhadap Kunjungan Antenatal Care
(ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas
Siatas Barita. *Jurnal Maternitas
Kebidanan*. 7(1) 20-30.